

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membantu individu merealisasikan potensinya secara maksimal untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan mempunyai budi pekerti yang luhur guna pembangunan bangsa. Pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk warga negara yang baik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dengan Undang-Undang SISDIKNAS No 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan Nasional, yang dikemukakan oleh Purwanto (1998: 36), dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, yaitu: “ Pendidikan Nasional berdasar atas dasar Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa “. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan bagian dari globalisasi mempengaruhi hampir di semua tatanan kehidupan berdampak pula pada pendidikan.

Menurut Din Wahyudin, dkk dalam Naisbitt dan Patricia (1998:244-245) memerinci konsekuensi logis adanya globalisasi di bidang pendidikan ini antara lain : *Pertama*, dalam globalisasi, sistem nilai dan filsafat merupakan posisi kunci dalam garapan pendidikan nasional. Semua negara menempatkan sistem nilai dan etika sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum nasionalnya, *Kedua*, globalisasi menuntut adanya angkatan kerja yang berkualifikasi dan berpendidikan (*skilled and educated employes*). Dalam masyarakat informasi, lapangan kerja terutama dialamatkan pada mereka yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berlatar pendidikan. *Ketiga*, kerjasama pendidikan mutlak diperlukan. Kerjasama internasional di bidang pendidikan adalah sisi lain daripada konsekuensi globalisasi. Bantuan dana, pengiriman tenaga ahli, ataupun pemberian bea siswa dan pengiriman siswa tugas belajar ke luar negeri merupakan salah satu bentuk kerjasama di bidang pendidikan. Dengan demikian dampak globalisasi yang mengarah pada kemunduran pendidikan dapat diminimalisir.

Sejak pertengahan dekade 1970-an terdapat perkembangan yang pesat dibidang dan konsep teknologi pendidikan dan teknologi instruksional (pembelajaran) dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, tidak saja di Amerika Serikat tetapi juga di negara-negara lain seperti Canada, Australia, Korea Selatan, Jepang, Singapura, Malaysia, dan tentunya juga di Indonesia. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar.

Menurut konsep teknologi pendidikan, sumber belajar dapat meliputi (1) orang (seperti guru, teman, tokoh, artis/selebritis); (2) bahan (seperti buku teks, modul, CD-ROM pembelajaran, VCD Pembelajaran, OHT); (3) alat (seperti komputer, LCD projector, peralatan lab); (4) lingkungan (baik lingkungan fisik seperti tata ruang kelas atau non fisik seperti nuansa, iklim belajar, hubungan antara guru dan siswa).

Guru atau instruktur tersebut berperan terutama sebagai satu-satunya sumber belajar yang paling dominan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini seringkali berakibat menjadinya proses pemberian pelajaran oleh guru atau instruktur bersifat verbalistik, karena guru sangat dominan menggunakan lambang verbal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang umumnya dilakukan melalui penggunaan metode ceramah. Begitu dominannya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tersebut sehingga menyebabkan guru kurang mempunyai waktu untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam rangka memberikan kemudahan bagi murid-murid dalam kegiatan belajar mereka.

Di samping makin meluasnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, peran dan sumbangan teknologi pendidikan lainnya yang paling monumental dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah dilaksanakannya sistem pendidikan terbuka (*open learning*) atau pendidikan/belajar jarak jauh (*distance education*). Sebagai jaringan pembelajaran yang bersifat inovatif dalam sistem pendidikan. Dengan berpegang pada konsep pembelajaran

dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap siswa maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri ataupun atas bantuan orang lain konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu maka dibutuhkan beragam sumber belajar yang dapat memberikan *suport* secara penuh agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlahnya dan beragam. Keberagaman tersebut akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik, dimana akan terbentuk pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta sesuai kebutuhan. Dampak negatifnya, guru memiliki tugas yang tidak mudah dalam menentukan sumber belajar maupun media belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan. Terlebih jika ada kendala misalnya guru tidak tahu tentang peta sumber belajar yang dapat dioptimalkan. Dampak lainnya adalah dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi manusia, tetapi dilain pihak juga membawa dampak dan permasalahan sendiri.

Situasi seperti itu akan berpengaruh banyak terhadap proses dan praktek pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran tidak mungkin lagi dipertahankan jika para pengajar/guru masih mempertahankan strategi mengajar mereka yang behavioristik. Untuk era sekarang pola mengajar yang baik adalah pola pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konstruktivisme. Proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan

pelatihan tidak mungkin lagi dilakukan dengan banyak "menyuapi" peserta didiknya. Peserta didik harus aktif mencari informasi yang diperlukan, sementara pengajar (guru/instruktur) berkewajiban memberi arahan, contoh dan dorongan. Selain itu tuntutan akan keluwesan dan kelonggaran waktu dan tempat belajar semakin lama semakin meningkat. Sumber-sumber informasi yang semakin beranekaragam perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itulah maka pengorganisasian sumber belajar menjadi kebutuhan cukup besar terutama dalam posisinya sebagai *suport system* dalam sistem pembelajaran. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber belajar dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pusat sumber belajar (PSB).

Dalam pasal 1 No 20 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

"Pembelajaran" adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelaslah bahwa sumber belajar, di samping pendidik, mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena *proses pembelajaran hanya akan berlangsung apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik.*

Dengan kata lain tanpa sumber belajar maka pembelajaran tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan optimal, karena tidaklah mencukupi untuk mewujudkan pembelajaran bila interaksi yang terjadi hanya antara peserta didik dengan pendidik saja. Yang sangat diperlukan dari pendidik terutama adalah perannya dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan, konseling, dan kemudahan (fasilitasi) bagi berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dalam keseluruhan proses belajarnya.

Sedang sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu sumber belajar yang beraneka ragam, diantaranya berupa perpustakaan, peralatan, dan bahan (media) pembelajaran memberikan sumbangan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Mengingat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia, maka Pemerintah Melalui Direktorat Sekolah Swasta pada tahun 1977 melalui proyek peningkatan SLTP Swasta dalam pinjaman ADB No. 1359-INO yang diimplementasikan di 5 propinsi rintisan (Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan) pada 11 Kabupaten/Kota dengan populasi anak usia 13 – 15 tahun yang cukup padat.

Bantuan diberikan kepada SMP Swasta, MTS Swasta dan Ponpes melalui berbagai program antara lain pembinaan bidang kelembagaan, ketenagaan, fasilitas pendidikan, dan beasiswa. Salah satu bantuan pengadaan fasilitas pendidikan ini antara lain dibangunnya Pusat Sumber Belajar Setempat SMP Swasta (PSBS) atau Local Education Center (LEC). Di Propinsi Lampung yang mendapatkan bantuan tersebut salah satunya yaitu Kota Metro yang diberi nama: Local Education Center (LEC) Metro, ini terletak di jalan Kapten P. Tendean Margorejo Metro Selatan Kota Metro. Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan terhadap LEC Metro ini, kami dapat menarik suatu kesimpulan bahwa LEC Metro ini sudah memenuhi standar pusat Sumber Belajar pada umumnya, baik dilihat dari gedung, sarana-prasarana, pengelolaan, dan pelayanan terhadap masyarakat.

PSB LEC Metro berdiri pada tanggal 22 oktober 1998 yang terletak di jalan Kapten Tendean Margo Rejo Metro Selatan. Didanai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Metro, Badan Pendapatan Daerah (BAPEDA), Anggaran Dana Bantuan (ADB), dan pendapatan dari hasil sewa fasilitas. Dalam pelaksanaannya PSB LEC Metro dinaungi dan diawasi oleh Dinas Pendidikan Nasional, Departemen Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kota Metro, dan Badan Musyawarah Pendidikan Sekolah (BMPS). Selama ini PSB LEC Metro dimanfaatkan oleh sekolah- sekolah yang ada dikota Metro dari tingkat SD, SMP, SMA, baik sekolah yang negeri ataupun yang swasta.

Selain digunakan untuk keperluan kependidikan, LEC Metro juga dimanfaatkan untuk keperluan Instansi misalnya seperti diklat pelayanan guru, diklat pengembangan usaha, pertemuan, seminar, word shop, dan perkawinan. Hanya selama ini di LEC Metro belum diadakan evaluasi yang lebih jelas sejauh mana pemanfaatannya secara maksimal, terutama bagi kepentingan pengembangan peserta didik di kota Metro.

Pusat Sumber Belajar Kota Metro adalah salah satu unit Pelaksana Teknis dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Pusat Sumber Belajar Kota Metro Menganakan visi ‘Bertekad menjadi Pusat pengembangan media dan sumber belajar yang unggul sesuai perkembangan ilmu dan teknologi guna membantu memenuhi kebutuhan pelajar, mahasiswa, guru-guru, dosen, dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Ada pun sarana dan prasarana yang terdapat didalam Pusat Sumber Belajar (LEC) Metro yang dapat digunakan oleh SMP Kartikatama Metro dalam meningkatkan pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pusat Sumber Belajar LEC Metro Tahun 2009/ 2010

No	Bangunan	J. Ruang	Kapasitas	Pemanfaatan
1	Aula	1	200 Orang	Kurang dimanfaatkan
2	Ruang Teori	1	40 Orang	Sudah dimanfaatkan
3	Lab. Biologi	1	48 Orang	Kurang dimanfaatkan
4	Lab. Fisika	1	48 Orang	Kurang dimanfaatkan
5.	Lab Kimia	1	45 Orang	Kurang dimanfaatkan
6.	Lab. Matematika	1	45 Orang	Kurang dimanfaatkan
7	Lab. Komputer	1	15 Orang	Sudah dimanfaatkan
8	Lab. Bahasa	1	24 Orang	Kurang dimanfaatkan
9	Lab. Geografi	1	40 Orang	Kurang dimanfaatkan

10	Lab. Sejarah	1	40 Orang	Kurang dimanfaatkan
11	Lab PKn	1	40 Orang	Kurang dimanfaatkan
12	Lab B. Inggris	1	40 Orang	Kurang dimanfaatkan
13	Perpustakaan	1	100 Orang	Kurang dimanfaatkan
14	Kamar TamuVIP	1	4 Orang	Sudah dimanfaatkan
15	Kantin	1	250 Orang	Sudah dimanfaatkan
16	Ruang Administrasi	1	17 Orang	Sudah dimanfaatkan
17	PDAM	1	40 Orang	Sudah dimanfaatkan
18	Sumur Bor	1	40 Orang	Sudah dimanfaatkan
19	Listrik PLN	1	23.000 W	Sudah dimanfaatkan
20	Gen-Set	1	15.000 Wa	Sudah dimanfaatkan
21	Masjid	1	500 Orang	Sudah dimanfaatkan
22	Dapur	1	4 Orang	Sudah dimanfaatkan
23	WC/ Toilet	10	10 Orang	Sudah dimanfaatkan

Sumber Data : Dokumentasi LEC Metro Tahun 2010.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, selama ini PSB LEC Metro pemanfaatannya masih kurang maksimal digunakan oleh peserta didik terutama pelajar-pelajar dilingkungan kota Metro. Terlihat dari tabel diatas, aula yang berkapasitas 200 orang seharusnya dimanfaatkan untuk ruang pertemuan para pelajar maupun para guru, tetapi hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja tidak secara rutinitas.

Begitu juga halnya dengan ruang teori dan ruang Lab hanya dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah tertentu saja, misalnya seperti SMP Negeri 4, SMP Negeri 2, SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMK 3 Metro. Sedangkan sekolah SMP Kartikatama kurang memanfaatkan LEC Metro, padahal kalau ditinjau dari letak geografisnya SMP Kartikatama terletak bersebelahan dengan LEC Metro. Untuk Perpustakaan diperoleh informasi

dari petugasnya bahwa penggunaannya masih kurang dimanfaatkan. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Pusat Sumber Belajar LEC Metro sudah cukup lengkap, namun masih perlu adanya usaha untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan peranannya sehingga lebih dapat mempermudah siswa untuk memanfaatkan keberadaan pusat sumber belajar sebagai salah satu tempat yang dapat menjadikan minat siswa untuk belajar lebih baik.

Pusat Sumber Belajar Kota Metro adalah salah satu unit Pelaksana Teknis dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Pusat Sumber Belajar Kota Metro Mencanakan visi “Bertekad menjadi Pusat pengembangan media dan sumber belajar yang unggul sesuai perkembangan ilmu dan teknologi guna membantu memenuhi kebutuhan pelajar, mahasiswa, guru-guru, dosen, dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengapa sekolah SMP Kartikatama Metro dalam mengembangkan pendidikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kurang memanfaatkan PSB LEC Metro. Dari masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : **“Hubungan Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) LEC Metro Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP Kartikatama Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro oleh siswa SMP Kartikatama.
2. Rendahnya minat siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro.
3. Keberadaan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro belum di jadikan pilihan oleh guru dan siswa dalam rangka meningkatkan minat belajar.
4. Kepedulian terhadap keberadaan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro masih kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah "Hubungan Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) LEC Metro Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP Kartikatama Tahun Pelajaran 2010/2011".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro dengan minat belajar pada mata pelajaran PPKn siswa SMP Kartikatama tahun pelajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh setiap manusia sudah barang tentu memiliki suatu tujuan, begitupun halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan hubungan pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro dengan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PPKn siswa SMP Kartikatama tahun pelajaran 2010/2011.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang berada dalam lingkup kajian pendidikan kewarganegaran yang mengkaji masalah sumber-sumber belajar PKN.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Menumbuhkan minat siswa dan guru SMP Kartikatama terhadap pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) LEC Metro supaya menjadi salah satu tempat rujukan tempat belajar.
2. Sebagai informasi dan memberi masukan kepada pemerintah dalam hal ini dinas yang menangani pendidikan untuk mengembangkan Pusat Sumber Belajar (PSB) dan menumbuhkan minat masyarakat pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB).

3. Sebagai salah satu referensi atau sumber pustaka bagi semua Pihak yang akan melakukan penelitian lanjut, baik dari praktisi pendidikan maupun dari non pendidikan tentang hubungan pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) LEC Metro dengan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PPKn siswa SMP.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, yang membahas masalah sumber-sumber belajar PKn.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) dan peningkatan minat belajar.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Kartikatama dan Pusat Sumber Belajar (PSB).

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartikatama Kota Metro.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.